HEGEMONI DALAM NOVEL *Al-ZAINĪ BARAKĀT* KARYA JAMĀL AL-GĪṬĀNĪ

(Analisis Teori Hegemoni Antonio Gramsci)

TESIS

Oleh:

YOLA ANESTIA

NIM: 23201012013

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1600/Un.02/DA/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : HEGEMONI DALAM NOVEL AI-ZAIN BARAKĀT KARYA JAMĀL AL-GĪṬĀN (ANALISIS TEORI HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YOLA ANESTIA, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 23201012013
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H. M.A.
SIGNED

Valid ID: 68b023011b5d1

Penguji I

Dr. Danial Hidayatullah, SS., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 68b009e71522e

Penguji II

Dr. Mustari, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68b03f895ddc3

Yogyakarta, 28 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68b0fe130e20f

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yola Anestia

NIM : 23201012013

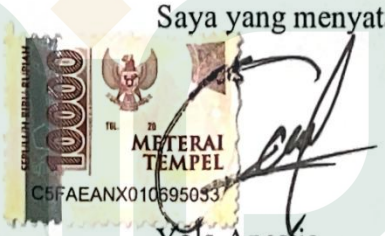
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Yola Anestia

NIM. 23201012013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yola Anestia

NIM : 23201012013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Yola Anestia

NIM. 22201011013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

KepadaYth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu

Budaya UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis yang berjudul:

"Hegemoni dalam Novel Al-Zainy Barakāt Karya Jamāl Al-Gīṭāny Analisis Teori Antonio Gramsci"

Yang ditulis oleh:

Nama : Yola Anestia

NIM : 23201012013

Prodi Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar magister dalam Bidang Bahasa dan Sastra Arab. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Dosen Pembimbing,

Dr. Jarot Wahyudi, S.H., M.A.

NIP. 196609191994031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk-bentuk hegemoni dalam novel Al-Zainy Barakāt karya Jamāl Al-Gīṭāny dan menganalisis bagaimana kekuasaan tersebut dikonstruksi melalui teori hegemoni Antonio Gramsci. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis teks sastra, berfokus pada narasi, dialog, dan karakter dalam novel yang mencerminkan relasi kuasa serta dominasi ideologis. Data primer dalam penelitian ini adalah teks novel Al-Zainy Barakāt, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur tentang teori Gramsci, khususnya konsep hegemoni, negara, ideologi, budaya, serta peran intelektual. Penelitian ini menemukan bahwa tokoh utama, Al-Zainy Barakāt, yang pada awalnya tampil sebagai pemimpin religius dan moral, pada akhirnya merepresentasikan figur hegemonik yang memanfaatkan kekuasaan untuk menciptakan pengawasan ideologis terhadap masyarakat. Bentuk hegemoni dalam novel ini hadir melalui lembaga keagamaan, pengawasan moral, media simbolik, dan retorika kekuasaan yang menggiring masyarakat kepada kepatuhan sukarela. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi hegemonik dalam novel berlangsung secara sistematis, melalui narasi dominasi yang dilegitimasi oleh nilai agama dan kepemimpinan moral, serta peran negara sebagai alat reproduksi ideologi. Penelitian ini menunjukkan bagaimana sastra dapat menjadi medium untuk mengungkap dinamika kekuasaan dan relasi sosial yang tersembunyi. Studi ini juga mempertegas relevansi pemikiran Gramsci dalam membaca praktik kekuasaan dalam karya sastra Arab modern, serta membuka ruang kajian interdisipliner antara sastra, politik, dan ideologi.

Kata Kunci: *Hegemoni, Al-Zainy Barakāt, Gramsci*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الملخص

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن أشكال الهيمنة في رواية الزيني بركات لجمال الغيطاني، وتحليل كيفية بناء السلطة فيها باستخدام نظرية الهيمنة لأنطونيو غرامشي. اعتمدت الدراسة على المنهج الوصفي النوعي باستخدام تقنيات تحليل النصوص الأدبية، مع التركيز على السرد والحوار والشخصيات التي تعكس علاقات القوة والهيمنة الأيديولوجية. وتتمثل البيانات الأولية في نص الرواية نفسها، أما البيانات الثانوية فتستند إلى المصادر الأدبية حول نظرية غرامشي، ولا سيما مفاهيم الهيمنة والدولة والأيديولوجيا والثقافة ودور المثقفين. وتظهر نتائج الدراسة أن شخصية الزيني بركات، التي ظهرت في البداية كقائد ديني وأخلاقي، تحولت في النهاية إلى رمز للهيمنة التي تستخدم السلطة في فرض الرقابة الأيديولوجية على المجتمع. وقد تجلت الهيمنة في الرواية من خلال المؤسسات الدينية، والرقابة الأخلاقية، والوسائط الرمزية، والخطاب السياسي الذي يدفع المجتمع إلى الطاعة الطوعية. وتشير نتائج البحث إلى أن استراتيجيات الهيمنة في الرواية تعمل بطريقة منهجية من خلال خطاب السيطرة الذي يتم شرعنته بالقيم الدينية والقيادة الأخلاقية، فضلاً عن دور الدولة كأداة لإعادة إنتاج الأيديولوجيا. وتبين هذه الدراسة كيف يمكن للأدب أن يكون وسيلة لكشف ديناميكيات السلطة والعلاقات الاجتماعية الخفية، كما تؤكد على أهمية فكر غرامشي في فهم ممارسات السلطة الأيديولوجية في الأدب العربي الحديث، وتفتح آفاقاً للدراسات البينية بين الأدب والسياسة والأيديولوجيا.

الكلمة الرئيسية: *الهيمنة، الزيني بركات، غرامشي*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to identify the forms of hegemony portrayed in the novel Al-Zainy Barakāt by Jamāl Al-Gīṭāny and to analyze how power is constructed through Antonio Gramsci's theory of hegemony. This research employs a qualitative descriptive method with literary text analysis techniques, focusing on the narrative, dialogues, and characters that reflect power relations and ideological domination. The primary data is derived from the novel Al-Zainy Barakāt, while the secondary sources include literature on Gramsci's theory particularly the concepts of hegemony, state, ideology, culture, and intellectual roles. The study reveals that the protagonist, Al-Zainy Barakāt, who initially appears as a religious and moral leader, ultimately represents a hegemonic figure who uses his authority to implement ideological surveillance over society. Hegemony in the novel is manifested through religious institutions, moral enforcement, symbolic media, and political rhetoric that lead the people toward voluntary compliance. The findings indicate that hegemonic strategies in the novel operate systematically through narratives legitimized by religious values and moral leadership, with the state functioning as a tool of ideological reproduction. This study demonstrates how literature can serve as a medium for exposing hidden power dynamics and social relations. It also emphasizes the relevance of Gramsci's thought in interpreting ideological practices in modern Arabic literature and encourages interdisciplinary exploration between literature, politics, and ideology.

Keywords: *Hegemony, Al-Zainy Barakāt, Gramsci*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jika sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah yang terjadi”

(Ali Bin Abi Thalib)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati, tesis ini saya persembahkan kepada:

Ibu Nelva Rizana dan Ayah Annasri

Abang Andri Winaldi, Adik Madiniyah Putri dan Fellah Zakia

Seluruh keluarga besar di Padang

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini merupakan pedoman transliterasi dari hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْـَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ـَىـَا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ rauḍah al-atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةْ ṭalḥaḥ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulilah, segala puji dan syukur untuk Allah SWT semata. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul "Hegemoni dalam Novel Al-Zainy Barakāt Karya Jamāl Al-Gīṭāny Analisis Teori Antonio Gramsci". Shalawat dan salam disampaikan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya petunjuk kepada seluruh umat manusia.

Dalam penulisan tesis ini, tentunya banyak diwarnai dengan tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses penyelesaian tesis ini, namun adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, karya ilmiah ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. H. Noorhaidi, M.Ag., M.A., Ph D., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., SS., M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tugas tesis ini.
3. Dr. Andi Holilullah, M.A., MCE., Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2024-2028, dan Bapak M. Salwa Arraid, M.Hum., sekretaris Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Terima kasih untuk semua bantuannya terutama dalam hal administrasi dan pengaturan jadwal ujian.
4. Dr. Jarot Wahyudi, S.H., M.A., selaku dosen pembimbing yang sangat peduli dan tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis untuk mengoptimalkan penelitian tesis ini.
5. Guru besar dan dosen Bahasa dan Sastra Arab program Magister Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Bahasa dan Sastra Arab dengan ketulusan, memberikan ilmu, membimbing dan mengajarkan banyak hal kepada penulis sehingga memperluas wawasan ilmu penulis, terutama dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab ini.
6. Rekan sejawat seperjuangan di pendidikan strata dua Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (MBSA) Sahabat-sahabat yang selalu memberi semangat dan menjadi rumah berbagi cerita selama proses akademik Muti, Rapiza, Shela, Makarim, Faza, Syafi'i, kak Putri, Tiwi, Salma, Aisyah, dan teman-teman lainnya tanpa disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025
Penulis,

Yola Anestia
NIM. 23201012013

DAFTAR ISI

PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iv**
PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB ..... **v**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
الملخص ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **xi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **xix**
DAFTAR ISI ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Tinjauan Pustaka 8
1.6 Landasan Teori 17
1.6.1 Sosiologi Politik 17
1.6.2 Teori Hegemoni Gramsci 18
1.6.3 Novel 25
1.6.4 Al-Zainī Barakāt dan Jamāl Al-Gīṭānī 26
1.7 Metode Penelitian 27
1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 27
1.7.2 Sumber Data 28
1.7.3 Teknik Pengumpulan Data 28
1.7.4 Teknik Analisis Data 29

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1.8 Sistematika Penelitian 30
BAB II **32**
KERANGKA TEORI **32**
2.1 Hegemoni Gramci 32
2.1.1 Fenomena Sosial yang Melahirkan Teori Hegemoni Gramsci ... 32
2.1.2 Pemikiran Politik dan Teori Sosial yang Mempengaruhi 35
***2.2* Biografi Jamāl Al-Gīṭānī** 54
2.3* Sinopsis Novel *Al-Zainī Barakāt 57
2.4 Novel 60
2.5 Unsur Intrinsik Novel *Al-Zainī Barakāt* 64
BAB III **69**
Hegemoni dalam Novel Zainī Barakāt **69**
3.1 Representasi Praktik Hegemoni dalam Novel *Al-Zainī Barakāt* 69
3.1.1 Hegemoni 69
3.1.2 Hegemoni Budaya 79
3.1.3 Ideologi Tokoh 83
3.1.4 Peran Intelektual 86
3.1.5 Peran Negara 91
3.2 Kekuasaan dan Kontrol Ideologis melalui Karakter Zainī Barakāt 98
3.2.1 Transformasi Peran Sosial 98
3.2.2 Zainī sebagai Aparat Hegemoni Negara 100
3.2.3 Internalisasi Ideologi Negara 101
3.2.4 Konflik Batin dan Penyesalan Pribadi 103
BAB IV **105**
PENUTUP **105**
Kesimpulan 105
Saran 106
DAFTAR PUSTAKA **108**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena hegemoni di bidang politik yang ada dalam novel *Al-Zainī Barakāt* karya Jamāl Al-Gīṭānī, menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci. Dalam penelitian ini, teori hegemoni digunakan untuk mengkaji bagaimana kekuasaan ideologis dan politik dibangun oleh penguasa dalam novel ini, serta bagaimana dominasi tersebut diterima dan dijalankan oleh masyarakat yang ada di dalamnya. Dalam novel ini, Jamāl Al-Gīṭānī menggambarkan pergulatan politik, sosial, dan budaya yang terjadi pada masa pemerintahan Mamluk[1] di Mesir, sebuah periode yang sarat dengan konflik dan dinamika kekuasaan.

Secara ideal, kekuasaan semestinya dijalankan secara adil, transparan, dan berpihak pada kepentingan rakyat. Penguasa diharapkan menjadi pelayan masyarakat, menjamin kesejahteraan, dan mendorong kesadaran kolektif untuk membangun kehidupan bersama yang bermartabat. Dalam kerangka ini, kekuasaan tidak hanya bersifat koersif, tetapi juga etis dan partisipatif, sehingga menghasilkan relasi sosial yang seimbang antara negara dan warga.

Namun dalam kenyataannya, praktik kekuasaan sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai ideal tersebut. Kekuasaan kerap digunakan sebagai alat dominasi untuk mempertahankan kepentingan kelompok elit tertentu. Dominasi ini tidak selalu diwujudkan melalui kekerasan fisik semata, tetapi juga melalui pembentukan kesadaran masyarakat secara halus dan sistematis, seperti melalui pendidikan, agama, media, serta kontrol simbolik dan wacana. Dalam hal inilah konsep hegemoni dari Antonio Gramsci menjadi relevan, karena menjelaskan bagaimana

[1] *Mamluk* adalah kelompok militer elit yang berasal dari budak-budak yang dilatih secara khusus dan kemudian memegang kekuasaan di berbagai wilayah Islam, termasuk Mesir dan Suriah. Dinasti Mamluk memerintah Mesir dari tahun 1250 hingga 1517 dan dikenal karena peran mereka dalam menahan invasi Mongol serta mempertahankan dunia Islam dari kekuasaan luar. https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/289

kekuasaan ideologis dapat diterima secara sukarela oleh masyarakat melalui konsensus yang dibentuk oleh struktur dominan.

Sastra Arab tetap memiliki nilai intelektual yang tinggi hingga kini karena posisinya sebagai salah satu sastra yang berpengaruh secara global. Banyak karya sastra Arab, baik dari periode klasik maupun modern, telah diakui sebagai karya agung.[2] Novel *Al-Zainī Barakāt* karya Jamāl Al-Gīṭānī adalah salah satu karya sastra Arab modern yang menggabungkan elemen sejarah dengan kritik sosial-politik. Novel ini berlatar di Mesir pada masa pemerintahan Dinasti Mamluk, namun secara implisit mengkritik realitas politik Mesir modern, terutama pada era pemerintahan Gamal Abdel Nasser.[3] Novel yang pertama kali diterbitkan di Damaskus pada tahun 1974 ini, mengisahkan sepak terjang Barakat ibn Musa seorang pemuda biasa yang diangkat menjadi muhtasib[4] Mesir terkemuka yang juga menjabat sebagai Gubernur di sebuah kota yang bernama Kairo pada akhir kekuasaan Dinasti Mamluk. Zainī Barakāt dipilih secara langsung oleh rakyat untuk menjadi muhtasib karena sifatnya yang ambisius, namun juga adil dan efisien sehingga disukai banyak orang, juga oleh para Mamluk dan kemudian oleh pemerintahan Utsmani. Hal itu menjadikan Amir-Amir yang lain menjadi membencinya. Zaynī Barakāt adalah seorang muhtasib yang sangat takut kepada Tuhan. Ia selalu menegakkan keadilan, memastikan kestabilan harga serta kualitas barang dagangan yang ada di pasar. Selain itu ia juga menjaga moral rakyat dan menghukumnya apabila ada yang tidak menegakkan atau pun menghargai hak-hak kemanusiaan orang lain.[5]

Zainī Barakāt menjalankan jabatannya selama dua puluh tahun hanya dengan sedikit gangguan dan mendapat berbagai penghargaan dan posisi-posisi lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Yulia Nasrul Latifi, "Nasionalisme dan Keislaman Universal dalam Novel Mawakk Ib Al-Ahrr Arr Karya Najib Kylani," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 13, no. 1 (2015): 59–81, https://doi.org/10.24090/ibda.v13i1.493.

[3] Nofita Indah Fitriya dkk., "Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel Zainy Barakat Karya Gamal Al Ghitani (Kajian Pragmatik)," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 10, no. 2 (2021): 2, https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51940.

[4] *Muhtasib* adalah pejabat pengawas moral dan sosial yang dalam praktiknya menjalankan kekuasaan represif. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/3758 .

[5] Jamāl Al-Gīṭānī, *Al-Zainī Barakāt,* (Pustak a Alvabet, 2017). H. 15.

Meskipun pada awalnya ia tampak sebagai pemimpin yang adil dan berintegritas, lambat laun terungkap bahwa Zainī Barakāt juga menggunakan kekuasaannya untuk memperkuat posisinya dan menjaga stabilitas pemerintahan dengan cara yang manipulatif. Ia memanfaatkan sistem pengawasan dan mata-mata untuk mengendalikan masyarakat, serta menekan oposisi yang dianggap dapat mengganggu stabilitas.

Selain itu di balik pemerintahan Zainī Barakāt, terdapat intrik politik yang melibatkan berbagai pihak, termasuk para pejabat Mamluk dan kekuatan eksternal seperti Kesultanan Usmani yang saat itu sedang mengancam eksistensi Mamluk. Dalam novel ini, penguasa Mamluk digambarkan sebagai pemimpin yang terjebak dalam korupsi dan ketidakstabilan politik, yang membuat sistem pemerintahan mereka semakin lemah. Korupsi disini diartikan sebagai tindakan penyalahgunaan jabatan atau wewenang oleh penguasa untuk memperoleh keuntungan pribadi. Korupsi juga dapat berbentuk perilaku tidak jujur atau curang, seperti suap, yang dilakukan oleh pihak berkuasa demi kepentingan pribadi.[6] Zainī Barakāt, yang awalnya terlihat sebagai pembawa perubahan, justru menjadi bagian dari sistem represif yang menindas rakyat.[7]

Pada akhirnya, Zainī Barakāt kehilangan legitimasinya sebagai pemimpin yang ideal. Ia bukan lagi sosok yang dihormati, melainkan menjadi simbol dari pengawasan yang menindas. Cerita dalam novel ini berakhir dengan gambaran kejatuhan Mamluk dan munculnya kekuatan baru, yaitu Kesultanan Usma, yang mengakhiri pemerintahan dinasti Mamluk di Mesir. Meskipun Zainī Barakāt adalah tokoh utama, kisahnya menjadi cerminan dari bagaimana kekuasaan bekerja dalam sejarah dimulai dengan niat baik, tetapi berakhir dengan penyalahgunaan wewenang.

Al-Ghīṭānī menggunakan narasi sejarah sebagai alat untuk menyoroti praktik hegemoni, penindasan, dan manipulasi kekuasaan yang terjadi dalam konteks

[6] Firdausi Nuzula dan Tatik Mariyatut Tasnimah, "Ideologi Perlawanan Dalam Puisi 'Wathan Khain' Dan 'Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia' (Kajian Sastra Banding)," *Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab* 22, no. 1 (2025): 54–73, https://doi.org/10.20956/jna.v22i1.43033.

[7] Jamal Gitani, *Al-Zainī Barakāt* (Dar al-Shuruq, 1994). h. 17

kekuasaan otoriter. Melalui tokoh utama, Zainī Barakāt, yang merupakan pengawas pasar di Kairo, Gīṭānī menggambarkan bagaimana kekuasaan digunakan untuk mengontrol masyarakat, menciptakan ketakutan, dan mempertahankan status quo.[8]

Kondisi sosial dan politik yang terjadi di Mesir pada awal abad ke-16 menjadi inspirasi bagi banyak sastrawan dalam menciptakan karya sastra yang menggambarkan realitas masyarakat. Salah satu novel yang mengangkat tema tersebut adalah Zainī Barakāt karya Jamāl Al-Gīṭānī. Dalam novel ini, Gīṭānī menggunakan latar sejarah era Mamluk di Mesir untuk memberikan kritik terselubung terhadap kondisi politik kontemporer di negaranya. Karya sastra pada dasarnya adalah cerminan dari kehidupan masyarakat, di mana pengarang memadukan realitas sosial dengan imajinasi untuk menciptakan sebuah narasi yang menarik dan bermakna.[9]

Sastrawan sebagai bagian dari masyarakat tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosialnya. Seperti yang dikemukakan oleh René Wellek dan Austin Warren, seorang pengarang memiliki pendapat terhadap berbagai masalah sosial dan politik serta mengikuti isu-isu yang berkembang di zamannya. Jamāl Al-Gīṭānī menampilkan kondisi Mesir melalui tokoh-tokoh dalam novelnya, khususnya dalam sosok Zainī Barakāt, yang merepresentasikan kekuasaan yang represif. Novel ini bukan sekadar kisah sejarah, tetapi juga sebuah alegori terhadap pemerintahan otoriter yang mengontrol kehidupan rakyat dengan pengawasan ketat. Fenomena ini sejajar dengan gerakan-gerakan kontemporer di dunia Arab yang muncul sebagai respons terhadap rezim yang menindas.[10]

Setiap karya sastra memiliki ciri khas tersendiri yang mencerminkan latar belakang dan pemikiran pengarangnya. Sastra sebagai sebuah istilah merupakan karya seni prosa yang memiliki karakteristik tertentu yang baru muncul pada masa

[8] Nabilah Amaliyah, "Kekuasaan Dalam Novel Sepohon Kayu Di Tengah Gurun Karya Harry D Mohan (Kajian Hegemoni Antonio Gramsci)," *BAPALA* 5, no. 2 (2018): 1-9 https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/29016.

[9] Yahya Basit Abrori, "Kajian Sosiologi Pengarang Terhadap Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru," *UNEJ E-Proceeding*, 1 Oktober 2020, 234–54.

[10] Ibnu Burdah, *Dunia Arab Baru: Transisi dan Perubahan*, (Pustaka Pelajar, 2019). h 29

modern.[11] Zainī Barakāt menunjukkan bagaimana Al-Gīṭānī menggunakan teknik naratif yang kompleks dan gaya bahasa yang khas untuk menyampaikan kritik sosialnya. Ia tidak hanya menyoroti sistem pemerintahan yang menindas, tetapi juga bagaimana rakyat hidup dalam ketakutan akibat sistem mata-mata yang diterapkan oleh penguasa. Penggunaan sejarah sebagai latar memperkuat kesan bahwa pola kekuasaan otoriter selalu berulang dalam sejarah Mesir.

Inti dari novel *Al*-Zainī Barakāt bukan sekadar menggambarkan kekuasaan yang hegemonik, tetapi bagaimana kekuasaan tersebut dibangun, dijalankan, dan dinegosiasikan secara kompleks dalam konteks sosial, politik, dan budaya masyarakat. Meskipun novel ini menyiratkan keberadaan hegemoni, yang tampak melalui strategi pengawasan, propaganda, dan manipulasi informasi oleh tokoh utama, [12] persoalan utama yang perlu diteliti bukanlah sekadar apakah hegemoni ada, melainkan bagaimana mekanisme hegemonik tersebut dikonstruksi secara tekstual dalam narasi sastra dan apa makna ideologisnya dalam konteks sejarah serta wacana kontemporer.

Studi ini tidak sekadar mengidentifikasi hegemoni secara deskriptif, melainkan menganalisis secara kritis konstruksi wacana kekuasaan dalam novel sebagai representasi dari praktik dominasi dalam masyarakat. Melalui novel, pembaca diajak masuk ke dalam ruang simbolik di mana kekuasaan dikisahkan, direproduksi, dan dikritisi, sehingga membuka kemungkinan pembacaan baru atas ideologi dan kontrol sosial yang bekerja secara terselubung. [13]

Aplikasi teori hegemoni Antonio Gramsci dalam penelitian ini menjadi penting karena menawarkan perangkat konseptual untuk memahami cara kekuasaan membentuk kesadaran melalui persetujuan yang dimanipulasi, melalui paksaan terbuka. Dalam kerangka ini, analisis terhadap Zainī Barakāt tidak dimaksudkan untuk membuktikan bahwa hegemoni terjadi, melainkan untuk

[11] Uki Sukiman, *Prosa Sastra Arab Modern* (Idea Press, 2021),h 3 https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57615/.

[12] Jamāl Al-Gīṭānī. *Al-Zainī Barakāt*. Kairo: Dar al-Hilal, 1974. h 42

[13] Patria, Nezar, dan Arief Andi. *Antonio Gramsci: Negara dan Hegemoni.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018). h 56

menguraikan bagaimana proses-proses hegemonik dibentuk melalui strategi tekstual, representasi tokoh, serta penggunaan simbol-simbol ideologis dalam narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam relasi antara sastra, ideologi, dan kekuasaan dalam masyarakat Arab pasca-kolonial.[14].

Objek formal penelitian ini adalah analisis hegemoni, sementara objek formalnya adalah praktik hegemoni yang terkandung dalam narasi novel. Teori Gramsci dipilih karena kemampuannya untuk menjelaskan bagaimana kekuasaan bekerja melalui kontrol ideologis dan kultural, sangat relevan dengan tema yang diangkat oleh Gīṭānī.[15]

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan perspektif baru dalam memahami karya sastra Arab modern, khususnya dalam kritik sosial-politik. Sastra Arab sebagaimana sastra dunia lainnya mengalami dinamika perkembangan layaknya sebuah peradaban. Melalui tradisi lisan pada awalnya SA muncul lalu mendapatkan identitas kesastraan nya sehingga ia meninggalkan tradisi estetis dan rasionalis yang mampu menempatkan bangsa Arab bersanding dengan Bangsa-Bangsa lain.[16] Selain itu, analisis hegemoni dalam novel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kekuasaan di dunia Arab, baik dalam konteks historis maupun kontemporer. Dengan menggunakan teori Gramsci, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan studi sastra yang interdisipliner, menggabungkan pendekatan sastra, sosiologi, dan politik.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada studi sastra Arab modern, khususnya dalam memahami bagaimana karya sastra dapat digunakan sebagai alat untuk mengkritik sistem kekuasaan yang otoriter. Demikian, penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Antonio Gramsci, *Selections from the Prison Notebooks of Antonio Gramsci* (International Publishers, 1971). h 67

[15] Nardiansyah Kamumu dan Tengsoe Tjahjono, "Teori Hegemoni Antonio Gramsci Dalam Novel Student Hijo Karya Marco Kartodikromo," *Gema Wiralodra* 13, no. 1 (2022): 168–80, https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v13i1.212.

[16] Moh. Kanif Anwari, *Sastra Arab dan Tantangan Kontemporer (Perspektif Karya, Sejarah dan Media)*, dalam Cakrawala Penafsiran Ilmu-ilmu Budaya, (2022) h. 359.

ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hegemoni kekuasaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat menemukan gap yang dijawab melalui riset melalui riset, Sehingga rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk hegemoni yang direpresentasikan dalam novel *Al-Zainī Barakāt* menurut Antonio Gramsci?
2. Bagaimana bentuk-bentuk hegemoni Antonio Gramsci mempresentasikan kekuasaan dalam novel *Al-Zainī Barakāt*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menemukan bentuk-bentuk hegemoni dalam novel *Al-Zainī Barakāt*.
2. Menganalisis bentuk-bentuk hegemoni tersebut dengan teori hegemoni Antonio Gramsci.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat dan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan konsep hegemoni, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas relasi kuasa dan ideologi dalam teks sastra, khususnya novel *Al-Zainī Barakāt*.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam kepada saya tentang hegemoni, dan novel tersebut punya pesan mengkritik. Penelitian ini memberi perspektif baru tidak hanya ceritanya tetapi pesan dibalik novel tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini ditemukan dari beberapa artikel ilmiah diantaranya; Penelitian yang dilakukan oleh Kamumu (2022) bertajuk *Teori Hegemoni Antonio Gramsci dalam Novel Student Hijo Karya Marco Kartodikromo* memanfaatkan pendekatan teori hegemoni dari Antonio Gramsci. Dalam kajian ini, ditemukan bahwa tokoh utama, Hijo, merepresentasikan sejumlah ideologi seperti kapitalisme, liberalisme, teisme, demokrasi, humanisme, serta feodalisme. Meskipun karakter Hijo memiliki sifat seperti seorang pendeta, keseluruhan narasi dalam novel *Student Hijo* menggambarkan semangat seorang satria. Marco Kartodikromo melalui tokoh Student Hijo mencoba menyuarakan perlawanan terhadap dominasi kolonial dan membangun kesadaran akan hegemoni baru di kalangan masyarakat bumiputra. Fokus artikel ini adalah bagaimana teori Gramsci diterapkan untuk menelusuri praktik hegemoni dalam novel tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan data berupa tuturan verbal yang menggambarkan pikiran, perasaan, sikap, dan tindakan tokoh melalui dialog, monolog, maupun narasi.Penelusuran ideologi dalam novel dilakukan dengan menganalisis elemen-elemen material yang kemudian dikaitkan dengan aspek kesadaran, solidaritas-identitas, dan kebebasan. Dalam tokoh Hijo, tampak percampuran berbagai ideologi yang menjadi medan tarik-menarik dalam struktur kekuasaan kolonial saat itu. Kemunculan ideologi kapitalisme, liberalisme, teisme, demokrasi, humanisme, dan feodalisme dalam karakter Hijo menjadi representasi kompleksitas wacana ideologis yang dibawa novel ini. Kesamaan antara penelitian Kamumu dan penelitian yang akan dilakukan terhadap *Al-Zainī Barakāt* terletak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada penggunaan teori hegemoni Antonio Gramsci sebagai pisau analisis untuk melihat struktur ideologi dalam karya sastra. Namun, letak perbedaannya adalah fokus analisis. Kamumu lebih menekankan pada keberadaan berbagai ideologi dalam diri tokoh Hijo, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada bentuk hegemoni yang berkembang di tengah masyarakat Mesir melalui karakter Zainī Barakāt, dengan perhatian utama pada relasi kekuasaan, pergulatan ideologi, dan bentuk perlawanan terhadap dominasi hegemonik yang tergambar dalam novel tersebut.[17]

Penelitian kedua dilakukan oleh Azzahra (2023) dengan judul *Hegemoni Ideologi dan Kontra Hegemoni dalam Novel Jumh'riyyatu Ka'anna Karya Alaa Al-Aswany: Analisis Hegemoni Gramsci*. Penelitian ini mengaplikasikan teori hegemoni Antonio Gramsci untuk menelaah dinamika ideologi dalam novel tersebut. Hasil kajian menunjukkan keberadaan dua ideologi dominan yang direpresentasikan oleh para tokoh elit penguasa Mesir, yakni kapitalisme dan Islam. Selain itu, muncul pula bentuk ideologi hibrida berupa Islam kapitalis, yaitu upaya elit untuk mempertahankan dominasi kekuasaan mereka di bawah simbol-simbol religius. Di sisi lain, muncul pula kelompok oposisi yang mewakili ideologi liberalisme dan sosialisme sebagai bentuk perlawanan. Dalam novel ini, terdapat empat alat utama yang digunakan oleh elit penguasa untuk melanggengkan kekuasaannya, yaitu institusi keagamaan, media massa, sistem pendidikan, dan aparat keamanan negara. Kesamaan antara penelitian Azzahra dan penelitian ini

[17] Kamumu dan Tjahjono, "Teori Hegemoni Antonio Gramsci Dalam Novel Student Hijo Karya Marco Kartodikromo." h 168

terletak pada pendekatan teori Gramsci sebagai alat analisis utama untuk memahami relasi ideologi dalam karya sastra. Keduanya mencoba membedah bagaimana kekuasaan hegemonik terbentuk dan dipertahankan melalui representasi tokoh dan lembaga sosial dalam cerita. Adapun perbedaannya, Azzahra lebih menyoroti strategi ideologis elit Mesir dalam menggunakan kapitalisme dan Islam untuk melanggengkan kekuasaan dalam Jumh'riyyatu Ka'anna. Sementara itu, penelitian ini akan berfokus pada dinamika kekuasaan yang tercermin dalam *Al-Zainī Barakāt*, dengan penekanan pada bagaimana proses hegemoni terbentuk di masyarakat Mesir dan respon tokoh Zainī Barakāt terhadap kekuasaan tersebut. Fokus utama penelitian ini bukan hanya pada dominasi kekuasaan, tetapi juga pada posisi tokoh utama sebagai bagian dari sistem sosial yang komplekst.[18]

Penelitian ketiga dilakukan oleh Apriwanto (2023) yang berjudul *Hegemoni dalam Novel "Imarah Ya'qubiyan" Karya 'Ala Al Aswany*. Penelitian ini menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci sebagai landasan teoritis untuk mengkaji bentuk-bentuk dominasi dalam novel tersebut. Temuan penelitian menunjukkan adanya tiga tingkatan hegemoni, yakni hegemoni integral sebanyak 68 data, hegemoni menurun sebanyak 22 data, dan hegemoni minimum sebanyak 23 data. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam representasi struktur sosial Mesir dalam novel *Imarah Ya'qubiyan*, kekuasaan lebih banyak ditampilkan melalui konsensus yang bersifat konstruktif, bukan melalui bentuk kekuasaan represif atau otoriter. Hal ini memperlihatkan bahwa penerimaan masyarakat

[18] Nafila Azzahra, "Hegemoni Ideologi dan Kontra Hegemoni dalam Novel Jumh?riyyatu Ka?anna Karya Alaa Al-Aswany: Analisis Hegemoni Gramsci" (Universitas Gadjah Mada, 2023), h 25. https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/226769.

terhadap dominasi kelas penguasa berlangsung melalui hubungan timbal balik yang bersifat diplomatis. Selain itu, hegemoni yang dijalankan oleh kelas dominan memiliki orientasi pada berbagai kepentingan, yaitu kepentingan kelas sosial (53 data), ekonomi (26 data), politik (19 data), dan ideologi (15 data). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terhadap *Al-Zainī Barakāt* terletak pada penggunaan pendekatan teori hegemoni Gramsci untuk menganalisis bentuk-bentuk dominasi dalam karya sastra. Keduanya membahas peran kekuasaan dan ideologi dalam membentuk struktur masyarakat dan dinamika sosial dalam cerita. Namun, perbedaan utamanya adalah fokus analisis. Apriwanto lebih menitikberatkan pada pemetaan lapisan sosial masyarakat Mesir dan bagaimana bentuk kekuasaan diterima melalui mekanisme konsensus sosial dalam novel *Imarah Ya'qubiyan*. Sementara itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana mekanisme hegemoni berlangsung di tengah masyarakat Mesir melalui tokoh utama Zainī Barakāt yang mengalami berbagai konflik sosial dan politik dalam struktur kekuasaa.[19]

Penelitian keempat dilakukan oleh Rahmawati dengan judul *Kepribadian dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Al-Zainī Barakāt Karya Jamāl Al-Ghīṭāny (Kajian Psikologi Sastra)*. Kajian ini menggunakan teori kepribadian humanistik dari Abraham Maslow serta pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama, Zainī Barakāt, mampu memenuhi berbagai kebutuhan dalam hierarki Maslow, mulai dari

[19] Apri Wanto, "Hegemoni Dalam Novel 'Imarah Ya'qubiyan' Karya 'Ala Al Aswany," *CAKRAWALA LINGUISTA* 6, no. 2 (2024): 103–12, https://doi.org/10.26737/cling.v6i2.4672.

kebutuhan dasar fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Temuan lainnya mengungkap bahwa Zainī berhasil mencapai aktualisasi diri ketika menjabat sebagai muhtasib, meskipun dalam perjalanannya ia menghadapi banyak tantangan dan rintangan. Namun, melalui sikap optimis dan kegigihan yang ditunjukkannya, ia mampu mengatasi berbagai hambatan tersebut. Upaya dan pengorbanan yang dilakukannya menjadi landasan dalam pencapaian aktualisasi dirinya secara penuh.Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajian, yaitu novel *Al-Zainī Barakāt* karya Jamāl Al-Ghīṭāny. Keduanya mengkaji tokoh yang sama dalam konteks naratif yang sama. Akan tetapi, perbedaan utama terletak pada pendekatan teorinya. Penelitian Rahmawati lebih menitikberatkan pada analisis psikologis tokoh utama dengan mengacu pada teori Maslow, khususnya terkait pemenuhan kebutuhan dan pencapaian aktualisasi diri. Sementara itu, penelitian ini akan menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci untuk menganalisis bagaimana kekuasaan, ideologi, dan struktur sosial membentuk dinamika masyarakat Mesir dalam novel tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah aspek sosial-politik serta pengaruh dominasi hegemonik terhadap kesadaran kolektif masyarakat, bukan aspek psikologi individual tokoh.[20]

Penelitian kelima dilakukan oleh Abdurachman (2023) dengan judul *Unsur-Unsur Budaya dalam Novel Al-Zainī Barakāt Karya* Jamāl Al-Gīṭānī

. Penelitian ini mengkaji karya sastra tersebut melalui pendekatan antropologi sastra. Hasil analisis menunjukkan bahwa Zainī Barakāt tidak hanya

[20] Isnaini Rahmawati dan Titik Prasedia, "Kepribadian Dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel Zainī Barakat Karya Jamal Al-Ghitani: (Kajian Psikologi Sastra)," *Kitabina: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 01 (2021): 40–52, https://doi.org/10.19109/kitabina.v2i01.13179.

menghadirkan narasi cerita, tetapi juga merefleksikan realitas budaya dan kehidupan masyarakat Mesir pada masa lampau. Unsur-unsur budaya yang termuat dalam teks memberikan gambaran yang kaya tentang kebiasaan hidup, nilai-nilai sosial, serta kompleksitas masyarakat Mesir Kuno. Dengan demikian, karya ini dapat dimaknai sebagai representasi budaya yang memiliki nilai etnografis dan menjadi kontribusi penting bagi kajian antropologi sastra, khususnya dalam memahami dinamika kebudayaan dalam karya fiksi. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajian yang sama, yakni novel *Al-Zainī Barakāt* karya Jamāl Al-Gīṭānī. Namun, perbedaannya terdapat pada sudut pandang analisis yang digunakan. Penelitian Abdurachman berfokus pada aspek kebudayaan yang ditampilkan dalam teks dan bagaimana unsur-unsur budaya Mesir Kuno tercermin melalui narasi. Sementara itu, penelitian ini akan menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci untuk membedah struktur kekuasaan dan ideologi yang bekerja dalam masyarakat Mesir sebagaimana direpresentasikan dalam novel. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana kekuasaan hegemonik terbentuk dan diterima oleh masyarakat, serta bagaimana tokoh-tokohnya terlibat dalam dinamika sosial-politik yang menyertainya.[21]

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Zikriani (2022) berjudul *"Al-Qiyādāt Fī Riwāyah Az-Zaynī Barakāt li Jamāl Al-Ghīṭānī (Dirāsah Ijtimāʿīyah Al-Adabīyah)"* membahas tipe-tipe kepemimpinan dalam novel *Al-Zainī Barakāt*

[21] Fairuz Sectiorianto Abdurachman dan Sayyed Zuhdi, **Unsur-Unsur Budaya dalam Novel** *Al-Zainī Barakāt* **Karya Jamāl Al-Gīṭānī,** *Prosiding Multaqa Nasional Bahasa Arab,* Universitas Al Azhar Indonesia.2023, h 1-15

karya Jamāl Al-Gīṭānī dengan menggunakan teori kepemimpinan Max Weber. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tokoh utama, Zainī Barakāt, digambarkan sebagai pemimpin kharismatik yang memiliki visi kuat, berani mengambil risiko pribadi, serta peka terhadap kondisi sosial dan kebutuhan bawahannya. Sementara itu, penelitian ini mengkaji novel yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda, yakni melalui teori hegemoni Antonio Gramsci, yang menitikberatkan pada bagaimana kekuasaan direproduksi secara ideologis melalui persetujuan sosial dan dominasi budaya. Persamaan dari kedua penelitian terletak pada objek yang dikaji, yaitu novel *Al-Zainī Barakāt*, serta fokus terhadap isu kekuasaan. Namun, perbedaannya terdapat pada pendekatan teoritis dan fokus analisis: penelitian Zikriani menitikberatkan pada karakter tokoh dan gaya kepemimpinan, sedangkan penelitian ini mengungkap struktur dan mekanisme hegemoni yang membentuk relasi kuasa dalam teks secara lebih luas.[22]

Penelitian yang dilakukan oleh Radifan Ibnu Pramudya, Rohanda, dan Yayan Rahtikawati (2024) berjudul *"Representasi Religius Islam dalam* Novel *Al-Zainī Barakāt Barakat* Karya Jamal Al-Gīṭānī*"* membahas nilai-nilai religius Islam dalam novel tersebut dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dan metode deskriptif-analitik. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga nilai utama yang direpresentasikan dalam tokoh-tokohnya, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak. Penelitian ini berfokus pada aspek religius dan simbolik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berjudul *"Hegemoni dalam Novel Al-Zainī Barakāt*

[22] Zikriani. (2022). *Al-Qiyādāt Fī Riwāyah Az-Zaynī Barakāt li Jamāl Al-Ghīṭānī (Dirāsah Ijtimāʿīyah Al-Adabīyah)*. Skripsi Sarjana, Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Karya Jamāl Al-Gīṭānī (Analisis Teori Hegemoni Antonio Gramsci)" akan mengkaji dinamika kekuasaan dan dominasi ideologi melalui teori hegemoni Antonio Gramsci. Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam objek kajian, yaitu novel *Al-Zainī Barakāt*, namun berbeda dalam pendekatan teoritis dan fokus analisis.[23]

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraslamia yang berjudul Pesan Moral dalam Novel *Al-Zainī Barakāt* Karya Jamal Al-Ghitany. Penelitian ini berfokus pada pesan moral yang terdapat dalam novel dan bagaimana pesan tersebut disampaikan kepada pembaca. Hasilnya menunjukkan bahwa pesan moral yang terkandung meliputi tiga aspek utama, yakni hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan lingkungan sosial, dan dengan Tuhan. Adapun teknik penyampaian pesan moral dibedakan menjadi dua, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajian, yakni novel *Al-Zainī Barakāt*. Namun, perbedaannya adalah pada fokus kajian: penelitian Nuraslamia menitikberatkan pada nilai moral, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada analisis hegemoni kekuasaan menggunakan teori Antonio Gramsci.[24]

Penelitian yang dilakukan Andi Ahmad Mufli Eldi berjudul *Pergolakan Politik di Negara Mesir Era Dinasti Mamluk dalam* Novel *Al-Zainī Barakāt Karya Jamal Al-Gīṭānī*. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori

[23] Radifan Ibnu Pramudya dkk., "Representasi Religius Islam Dalam Novel *Al-Zainī Barakāt* Karya Gamal Al-Ghitani," *Pupujian* 3, no. 1 (2024), https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/pupujian/article/view/861.

[24] "Pesan Moral Dalam Novel *Al-Zainī Barakāt* Karya Jamal Al-Ghitany | *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*," diakses 8 Agustus 2025, https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsbsk/article/view/20221.

konflik Karl Marx untuk mengungkap konflik politik antara penguasa Dinasti Mamluk, tentara, dan masyarakat. Fokusnya adalah pada analisis konflik dalam unsur intrinsik cerita, seperti alur, tokoh, dan latar. Persamaannya dengan penelitian ini adalah pada penggunaan pendekatan teori kritis serta fokus pada konflik kekuasaan dalam novel. Namun, perbedaannya terletak pada kerangka teori yang digunakan: penelitian Eldi menggunakan teori konflik Marx, sementara penelitian ini menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci yang lebih menekankan pada dominasi ideologis dan persetujuan sosial daripada sekadar pertentangan kelas.[25]

Selanjutnya, artikel ilmiah karya Fata Asyrofi Yahya berjudul *Membangun Masyarakat Berdaya (Telaah Atas Kontruksi Teori Hegemoni dan Intelektual Organik Antonio Gramsci)* menjadi referensi teoritis yang penting. Artikel ini tidak meneliti karya sastra secara langsung, tetapi mengkaji secara mendalam konsep hegemoni dan intelektual organik Gramsci, serta bagaimana konsep tersebut dapat digunakan untuk membentuk kesadaran kolektif masyarakat terhadap dominasi kekuasaan. Kesamaan artikel ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada kesamaan kerangka teori, yakni hegemoni Gramsci. Namun, perbedaannya adalah objek kajiannya: artikel ini bersifat teoritis dan sosiologis, sementara penelitian ini menerapkan teori tersebut pada karya sastra (novel).[26]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Andi Ahmad Mufli Eldi. Pergolakan Politik di Negara Mesir Era Dinasti Mamluk dalam Novel Al-Zainī Barakāt Karya Jamal al-Ghiṭani. *Student Journal* Vol. 1, No. 1 (2021). h -20-32

[26] Fata Asyrofi Yahya, "Membangun Masyarakat Berdaya (Telaah Atas Kontruksi Teori Hegemoni Dan Intelektual Organic Antonio Gramsci)," *Dialogia* 16, no. 2 (2018): 275–95, https://doi.org/10.21154/dialogia.v16i2.1507.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Sosiologi Politik

Sosiologi politik merupakan kajian yang menggabungkan dua disiplin ilmu, yaitu sosiologi dan politik. Sosiologi sendiri berfokus pada studi mengenai masyarakat, kelompok sosial, serta perilaku individu maupun kolektif dalam konteks sosial. Sementara itu, politik atau ilmu politik membahas kekuasaan sebagai konsep utama, dengan objek kajian seperti negara, pengambilan keputusan, kebijakan, serta distribusi dan alokasi sumber daya.

Sebagai cabang ilmu yang bersifat dinamis, sosiologi politik berkembang seiring dengan perubahan zaman. Kajian ini menarik bagi siapa saja yang ingin memahami dinamika politik dalam suatu negara atau wilayah. Dalam pengertiannya yang lebih spesifik, sosiologi politik dapat didefinisikan sebagai cabang sosiologi yang meneliti dimensi sosial dari politik, terutama dalam kaitannya dengan individu sebagai makhluk sosial yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat. Selain itu, sosiologi politik juga mencakup studi mengenai berbagai lembaga politik yang berperan dalam suatu negara.

Menurut Maurice Duverger, sosiologi politik memiliki dua makna utama. Pertama, sosiologi politik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari negara. Kedua, sosiologi politik juga dapat dipahami sebagai ilmu yang berfokus pada kekuasaan. Sementara itu, Leon Duguit, seorang ahli hukum asal Prancis, mendefinisikan sosiologi politik sebagai studi tentang kekuasaan, pemerintahan, otoritas, dan komando dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat, tidak hanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terbatas pada lingkup nasional, tetapi juga dalam berbagai bentuk organisasi sosial lainnya.[27]

1.6.2 Teori Hegemoni Gramsci

Teori hegemoni Antonio Gramsci menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Gramsci, seorang filsuf dan teoritisi Marxis, mengembangkan konsep hegemoni untuk menjelaskan bagaimana kelas penguasa mempertahankan dominasi mereka tidak hanya melalui kekerasan atau paksaan fisik, tetapi juga melalui kontrol ideologis dan kultural. Hegemoni, menurut Gramsci, adalah proses di mana kelas dominan memperoleh persetujuan dari kelas subordinat melalui institusi-institusi seperti pendidikan, media, dan agama, sehingga nilai-nilai dan norma-norma kelas penguasa diinternalisasi oleh masyarakat luas.[28]

Dalam sastra, teori hegemoni dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana kekuasaan dan dominasi direpresentasikan dalam teks sastra. Novel *Al-Zainī Barakāt* menggambarkan bagaimana hegemoni bekerja melalui karakter Zainī Barakāt, yang menggunakan posisinya sebagai muhtasib untuk mengontrol masyarakat. Gramsci juga menekankan peranan intelektual organik dalam mempertahankan hegemoni, yang dapat dilihat dalam karakter Zainī Barakāt yang berfungsi sebagai alat penguasa untuk memastikan kepatuhan masyarakat.

Teori Gramsci juga menyoroti pentingnya resistensi terhadap hegemoni. Meskipun hegemoni menciptakan konsensus, selalu ada ruang untuk kontra-

[27] Maurice Duverger, Sosiologi Politik, (Jakarta: CV. Rajawali, 2018), h 54

[28] Fatmawati Fatmawati dkk., "Jihad Penista Agama Jihad Nkri; Analisa Teori Hegemoni Antonio Gramsci Terhadap Fenomena Dakwah Radikal Di Media Online," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 17, no. 2 (2019): h 43-48, https://doi.org/10.22373/jiif.v17i2.2748.

hegemoni, di mana kelompok subordinat mencoba menantang dominasi penguasa.[29] Dalam novel *Al-Zainī Barakāt*, resistensi ini direpresentasikan melalui karakter-karakter yang mencoba melawan kontrol Zainī Barakāt, meskipun seringkali gagal karena ketidakseimbangan kekuatan.

Dalam kaitannya dengan politik, Tyson mengaitkan kekuasaan dengan politik, yang ia definisikan sebagai "akses menuju kekuasaan." Tyson menguraikan bahwa kepemimpinan adalah alat untuk mencapai tujuan melalui penggunaan kekuatan. Oleh karena itu, kepemimpinan dapat dipandang sebagai manifestasi konkret dari politik yang berfungsi untuk mempertahankan kekuasaan.[30]

Pendekatan hegemoni dalam sastra, menurut Faruk adalah pendekatan yang berprinsip bahwa sastra tidak hanya mencerminkan masyarakat tetapi juga memiliki potensi untuk membentuknya. Sastra berfungsi sebagai dunia ide yang dapat mengarahkan individu, menciptakan ruang baru bagi manusia, dan membangun hegemoni berbasis ideologi dan budaya. Gramsci memandang sastra sebagai alat untuk mewujudkan hegemoni budaya dan ideologi guna mencapai kontrol sosial yang efektif.[31]

Konsep hegemoni Gramsci terdiri dari empat elemen utama: budaya, ideologi, intelektual, dan negara.[32] Elemen-elemen ini digunakan untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Zezen Zaenudin Ali, "Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci (1891- 1937) Di Italia," *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (2017): 63–81, https://doi.org/10.24235/jy.v3i2.5482.

[30] Wahjono, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), h. 182.

[31] Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 23.

[32] Nezar Patria & Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018), h 42-43

menganalisis relasi kekuasaan dan strategi perubahan sosial yang terintegrasi secara politis dan ideologis.

a. Hegemoni

Hegemoni dalam perspektif ini dipahami sebagai relasi sosial yang bersifat asimetris antara kelas-kelas sosial dalam suatu masyarakat, di mana kelas yang terhegemoni—yakni kelompok subordinat secara sadar maupun tidak sadar, menerima dominasi dari kelas yang menghegemoni. Relasi ini tidak didasarkan pada kekuasaan koersif yang bersifat represif, tetapi lebih pada bentuk kekuasaan yang diperoleh melalui konsensus, persuasi, dan penerimaan sukarela terhadap sistem nilai, norma, serta aturan-aturan sosial yang ditanamkan oleh kelompok dominan. Penerimaan tersebut tidak bersifat langsung atau eksplisit, melainkan berlangsung melalui internalisasi nilai-nilai ideologis yang dimediasi oleh institusi-institusi sosial seperti pendidikan, media massa, agama, dan budaya populer.[33]

b. Budaya/Kebudayaan

Gramsci menaruh perhatian besar pada budaya karena dianggap sebagai salah satu kekuatan praktis yang dapat memengaruhi masyarakat. Dalam pandangannya, budaya merupakan elemen strategis dalam dinamika sosial, khususnya dalam perjuangan kelas. Wahjono menjelaskan bahwa budaya sering kali dimulai dari pelembagaan atau organisasi, yang kemudian berkembang menjadi lebih kuat seiring berjalannya waktu. Ia juga menekankan pentingnya budaya organisasi yang mampu mendorong produktivitas,

[33] Isnaini Rahmawati, Titik Prasedia, *"Kepribadian dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Zayni Barakat Karya Jamāl Al-Ghīṭānī (Kajian Psikologi Sastra),"* dalam Kitabina: Jurnal Bahasa dan Sastra, 2021, h. 40–52.

kreativitas, dan semangat kerja setiap anggota sesuai dengan minat dan potensi mereka.[34]

Dalam konteks hegemoni, perubahan budaya bukanlah proses yang mudah. Pendiri budaya tandingan harus memiliki visi yang kuat, mengorganisasikan kelompok dengan visi yang sejalan, dan melatih anggota inti untuk merealisasikan gagasan tersebut. Raymond Williams menyatakan bahwa hegemoni adalah proses yang terus diperbarui, diciptakan ulang, dipelihara, dan dimodifikasi agar tetap relevan.

Azizah mengatakan menurut Koentjaraningrat dengan mengadaptasi teori C. Kluckhohn, mengidentifikasi tujuh unsur utama budaya, yaitu: 1) bahasa, 2) sistem teknologi, 3) sistem ekonomi, 4) organisasi sosial, 5) sistem pengetahuan, 6) sistem agama, dan 7) seni. Dalam konteks ini, Durkheim dan Geertz setuju bahwa agama adalah bagian integral dari budaya karena memainkan peran penting dalam kehidupan sosial manusia. Ajaran agama diinternalisasi melalui tindakan-tindakan manusia yang mengarah pada pembentukan norma-norma sosial.[35]

c. Ideologi

Sebagai makhluk berbudaya, manusia menggunakan akal untuk mengembangkan ideologi yang berfungsi sebagai kerangka konseptual dalam kehidupan. Gramsci berpendapat bahwa konsep awal hegemoni berasal dari prinsip kekuasaan berbasis kekerasan oleh kelas bawah, yang kemudian berkembang menjadi hubungan konsensus berdasarkan perintah ideologis.

[34] Wahjono, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), h 87.

[35] Aziza, A. Relasi Agama dan Budaya, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 15, No. 30 (2021), h. 5–6..

Menurut Titscher, ideologi sering kali terkait dengan wacana karena hegemoni melalui ucapan lebih efektif, memungkinkan kontrol dilakukan tanpa intervensi langsung.

Hegemoni, dalam pandangan ini, bukanlah dominasi paksa satu kelas terhadap kelas lainnya, melainkan hubungan berbasis konsensus melalui kepemimpinan ideologis atau politik.[36] Gramsci menyatakan bahwa pembentukan hegemoni baru hanya dapat dicapai dengan mengubah kesadaran, cara berpikir, dan pemahaman masyarakat, sehingga melahirkan norma perilaku moral dan konsepsi dunia baru. Dengan kata lain, perubahan hegemoni memerlukan proses modifikasi pemikiran yang mendalam.[37]

Sebagai contoh, Gramsci menyoroti Revolusi Prancis sebagai hasil dari revolusi ideologis. Ia menegaskan bahwa perubahan fisik atau sosial hanya dapat terjadi jika didahului oleh perubahan ideologi.[38] Menurut Gramsci, ada tiga cara utama untuk membentuk ideologi, yaitu melalui bahasa, *common sense*, dan *folklore*.

d. Kaum Intelektual

Gramsci memperluas definisi intelektual sebagai individu atau kelompok yang berperan dalam mengatur kehidupan, baik dalam bidang produksi, politik, maupun budaya.[39] Intelektual tidak hanya terbatas pada

[36] Patria & Andi Arief, *Antonio Gramsci: Negara dan Hegemoni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h 56

[37] Simon, *Gagasan Politik Gramsci* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h 26

[38] Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h 94

[39] Simon, *Gagasan Politik Gramsci* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),h 141

pemikir, penulis, atau seniman, tetapi juga mencakup pejabat pemerintahan, pemimpin politik, dan teknisi yang terlibat dalam alat-alat produksi.

Gramsci mengklasifikasikan intelektual menjadi dua kategori: intelektual organik dan intelektual tradisional. Intelektual organik adalah individu yang muncul dari kelas tertentu untuk mempromosikan kepentingan kelas tersebut, seperti pemikir atau filsuf yang menciptakan teori politik atau ekonomi demi mencapai hegemoni tandingan. Sebaliknya, intelektual tradisional adalah kelompok yang dianggap netral dan sering kali terpisah dari dinamika kelas, seperti pendeta, dokter, pengacara, atau pegawai negeri.[40]

e. Negara

Gramsci membagi konsep negara menjadi dua domain utama: negara politik dan negara etis/budaya. Negara politik cenderung merepresentasikan kekuasaan yang bersifat represif, sementara negara etis berperan sebagai pendidik masyarakat yang lebih berbasis konsensus.[41] Selain itu, Gramsci juga membedakan antara masyarakat sipil dan masyarakat politik. Masyarakat sipil diidentifikasi sebagai wilayah subordinat yang dikuasai melalui ideologi, sedangkan masyarakat politik menggunakan kekerasan atau paksaan untuk mempertahankan kekuasaan.

Sugiono menggambarkan masyarakat sipil sebagai perangkat sosial seperti universitas, sekolah, media massa, atau lembaga keagamaan. Di sisi

[40] Homba, *Bentuk-Bentuk Counter-Hegemoni dalam Novel Kuil di Dasar Laut Karya Seno Joko Suyono: Perspektif Antonio Gramsci* (2016), h29

[41] Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h154

lain, masyarakat politik mencakup institusi publik seperti militer, polisi, pengadilan, dan birokrasi pemerintah.[42]

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa hegemoni tidak dapat direduksi menjadi definisi yang sederhana, karena ia merupakan konsep dinamis yang berkaitan erat dengan relasi kuasa dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, hegemoni dipahami menurut pemikiran Antonio Gramsci sebagai suatu proses dominasi yang bersifat ideologis, di mana kelas penguasa tidak hanya menggunakan kekuatan koersif, tetapi juga membentuk persetujuan dari kelas yang didominasi melalui kontrol atas kesadaran kolektif. Dengan kata lain, hegemoni bekerja secara halus melalui institusi-institusi sosial dan budaya untuk menginternalisasi nilai-nilai dominan dalam benak masyarakat. Objek dari hegemoni ini adalah masyarakat yang berada dalam posisi subordinat, yang secara tidak sadar menerima dan mereproduksi struktur dominasi tersebut. Perubahan yang dihasilkan dari proses hegemonik bukan hanya bersifat politis atau struktural, tetapi juga ideologis dan moral. Arah perubahan tersebut bisa bersifat progresif (transformatif) maupun regresif, tergantung pada siapa yang memegang kendali atas narasi dan aparatus ideologi. Dalam hal ini, arah perubahan yang dimaksud bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam struktur sosial. Kekuasaan dan kelas sosial dipandang sebagai instrumen utama dalam menjalankan praktik hegemoni. Sementara itu, peran intelektual dan negara berfungsi sebagai agen hegemoni,

[42] Nurhadi, *Iblis Tidak Pernah Mati Karya Seno Gumira Ajidarma: Analisis Hegemoni Gramsci*, Jurnal Litera 25 (2018), h 87

yaitu pihak-pihak yang berperan aktif dalam membentuk, menyebarluaskan, serta mempertahankan dominasi ideologi dalam masyarakat.

1.6.3 Novel

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra berbentuk prosa naratif panjang yang memiliki struktur cerita kompleks.[43] Secara etimologis, istilah *novel* berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti "sesuatu yang baru dan kecil." Dalam konteks bahasa Indonesia, istilah *novel* kerap disamakan dengan istilah *roman*. Sementara itu, dalam bahasa Arab, istilah *رواية (riwāyah)* merujuk pada bentuk cerita berbentuk prosa yang luas dalam hal alur, tema, karakter, suasana, dan latar, dengan struktur yang lebih kompleks dibandingkan bentuk cerita pendek lainnya.[44] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh beserta interaksinya dengan tokoh-tokoh lain di sekelilingnya, serta menggambarkan watak dan sifat masing-masing tokoh tersebut. Pendapat para ahli pun memperkaya pemahaman terhadap definisi novel. Nurgiyantoro menyatakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang disusun atas unsur-unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Ia juga menegaskan bahwa novel memiliki cerita yang panjang, detail, serta memuat berbagai tema yang kompleks.[45]

Selanjutnya, menurut Siswanto, isi novel tidak dapat dipisahkan dari pengalaman pancaindra pengarang, karena segala sesuatu yang disampaikan dalam novel merupakan refleksi dari pengamatan, imajinasi, atau pengalaman pengarang.

[43] Kosasih, Ketatabahasaan dan kesusateraan, (Bandung: Yrama Widya, 2018), h 223.
[44] Atar Semi, Anatomi Sastra, (Padang: Angkasa Raya, 2017), h 32-33.
[45] Tim penyusunan Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia cet. 4, (Jakarta; Balai Pustaka, 2018), h 788.

Novel, dalam pandangan ini, adalah representasi problematika kehidupan yang dialami satu atau beberapa tokoh, baik berdasarkan kenyataan maupun murni imajinatif. Teuw pun menambahkan bahwa novel adalah bentuk cerita panjang dalam genre prosa, dengan struktur alur (plot) yang paling lengkap dan cakupan tema sosial yang luas.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan salah satu bentuk karya sastra berbentuk prosa panjang yang menyajikan cerita fiksi atau semi-fiksi dengan struktur naratif yang kompleks. Novel biasanya melibatkan banyak tokoh dengan karakter yang beragam, mengangkat berbagai tema kehidupan, dan mencerminkan realitas sosial maupun dunia imajinatif pengarang.

1.6.4 Al-Zainī Barakāt dan Jamāl Al-Gīṭānī

Selain elemen intrinsik, elemen ekstrinsik juga memiliki pengaruh besar terhadap karya sastra, yang dianggap sebagai faktor penting dalam analisis teks sastra. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro yang menyatakan bahwa "unsur-unsur ekstrinsik sebuah novel masih harus dianggap penting." Unsur ekstrinsik dalam karya sastra, menurut Wellek dan Warren, mencakup unsur biografis, psikologis, keadaan lingkungan alam, serta visi penulis tentang kehidupan.[46] Dalam studi ini, elemen ekstrinsik yang dipertimbangkan dalam proses hegemoni dalam karya sastra adalah sudut pandang pengarang tentang

[46] Nurgiyantoro, B., *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018).h 56

kehidupan yang mempengaruhi karya-karyanya, terutama *Al-Zainī Barakāt* karya Jamāl Al-Gīṭānī.

Setiap penulis memiliki gaya dan karakteristiknya sendiri yang unik. Jamāl Al-Gīṭānī, sebagai salah satu penulis besar dari Mesir, dikenal melalui karya-karyanya yang mengangkat tema-tema sosial, politik, dan budaya, serta sering mengintegrasikan pandangan dunia yang mendalam tentang konflik internal dan eksternal yang mempengaruhi masyarakat Arab. Gīṭānī tidak hanya mengandalkan elemen-elemen naratif, tetapi juga memanfaatkan perspektif historis dan budaya yang kental untuk menyampaikan ide-idenya. Dalam hal ini, novel *Al-Zainī Barakāt* sangat mencerminkan pandangan hidup pengarang mengenai kekuasaan, ideologi, dan dinamika sosial yang ada di masyarakat Mesir pada masa itu.

Melalui karakter-karakter dalam novel ini, Gīṭānī menggambarkan proses-proses hegemonik yang terbentuk dalam kehidupan sosial dan politik, serta bagaimana budaya dan ideologi mengatur struktur kekuasaan yang ada dalam masyarakat. Novel ini menawarkan wawasan yang luas mengenai bagaimana strategi-strategi hegemoni diterapkan dalam konteks politik dan sosial yang lebih besar, yang mencerminkan pengaruh kuat dari faktor eksternal, seperti sistem kekuasaan dan kontrol sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks dengan pendekatan kualitatif.[47] Data utama adalah teks novel *Al-Zainī Barakāt* dalam bahasa Arab, yang akan dianalisis dengan menggunakan teori hegemoni Gramsci. Analisis akan difokuskan pada representasi kekuasaan, kontrol ideologis, dan resistensi dalam novel. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan sumber-sumber sekunder seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

1.7.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi:

a) Data Primer: Novel *Al-Zainī Barakāt* karya Jamāl Al-Gīṭānī, yang menjadi objek utama untuk menganalisis unsur-unsur hegemoni dalam narasi, dialog, dan karakter.
b) Data Sekunder: Berupa referensi teori dan literatur terkait hegemoni Gramsci, seperti buku *Selections from the Prison Notebooks* karya Antonio Gramsci, serta kajian literatur mengenai hegemoni dalam karya sastra.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan menganalisis teori-teori relevan mengenai hegemoni Gramsci. Hal ini mencakup strategi penguasaan berbasis kepemimpinan intelektual dan moral yang dilandasi oleh

[47] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019). h 45

persetujuan. Studi pustaka juga mencakup kajian-kajian sebelumnya yang berfokus pada analisis ideologi dalam karya sastra.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tahapan analisis ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana unsur-unsur hegemoni tercermin dalam novel dan menghubungkannya dengan pandangan dunia dan dinamika sosial-politik dalam konteks zamannya.[48]

Tahapan analisis yang dilakukan antara lain: pertama, reduksi data; Mengidentifikasi dan memilih bagian teks yang relevan dengan unsur-unsur hegemoni, seperti hegemoni ideologi, kekuasaan, budaya, Intelektual dan peran negara. Kedua, klasifikasi data; Mengelompokkan bagian teks berdasarkan jenis hegemoni yang tercermin dalam narasi, karakter, dan dialog. Setiap kutipan atau narasi dikelompokkan ke dalam lima kategori hegemoni yang telah ditentukan, yakni: 1) Hegemoni ideologis (misalnya: legitimasi kekuasaan melalui narasi agama atau moral), 2) Hegemoni kekuasaan (misalnya: tindakan pengawasan, represi, atau penciptaan ketakutan), 3) Hegemoni budaya (misalnya: pelestarian nilai-nilai yang mendukung sistem kekuasaan), 4) Hegemoni Intelektual, 5) Hegemoni peran negara. Ketiga, interpretasi data; Memahami makna yang terkandung dalam teks dan mengaitkannya dengan konsep hegemoni Gramsci serta konteks sosial-politik yang diwakili dalam novel.

[48] Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage Publications, 2019).h 76

1.8 Sistematika Penelitian

Peneliti membagi pembahasan ke dalam empat bab. Setiap bab terdiri atas sub-bab. Hal tersebut bertujuan supaya penelitian ini sistematis dan mendapatkan hasil yang mudah dipahami sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Bab 1 berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Bab ini membahas kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis novel *Al-Zainī Barakāt* karya Jamāl Al-Gīṭānī. Fokus utama adalah teori hegemoni yang dikembangkan oleh Antonio Gramsci, yang menjelaskan bagaimana kekuasaan dapat dipertahankan tidak hanya melalui paksaan fisik, tetapi juga melalui persetujuan ideologis yang dibangun dan diterima oleh masyarakat secara sukarela.

Bab 3 Bab ini menyajikan hasil analisis terhadap teks novel *Al-Zainī Barakāt* karya Jamāl Al-Gīṭānī berdasarkan teori hegemoni Antonio Gramsci. Analisis bertujuan untuk menggali berbagai bentuk dominasi kekuasaan, konflik sosial, serta mekanisme pengawasan yang hadir dalam masyarakat yang digambarkan dalam novel.

Bab 4 Penutup yang berisikan Simpulan dan Saran. Bab ini ditulis sebagai akhir dari sebuah penelitian guna memberikan kesimpulan hasil dari penelitian ini. Bab ini menghadirkan bagaimana hasil dari penerapan teori Antonio Gramsci kedalam sebuah karya sastra novel *Al-Zainī Barakāt* karya Jamāl Al-Gīṭānī. Bab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keempat ini juga berisikan saran dan masukan dimana penulis membuka penuh kepada pembaca untuk memberikan saran dan masukan apa saja yang kurang dalam penelitian ini dan harapannya saran dan masukan itu menjadi acuan untuk kesempurnaan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Al-Zainī Barakāt* karya Jamāl Al-Gīṭānī menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Bentuk-bentuk hegemoni direpresentasikan melalui kekuasaan yang dijalankan oleh tokoh utama, Zainī Barakāt, yang secara strategis memadukan kekuatan moral, agama, dan politik untuk mengontrol masyarakat. Hegemoni ini diwujudkan dalam lima bentuk utama. Pertama, hegemoni ideologis, yang tampak melalui penggunaan narasi agama dan nilai moral sebagai legitimasi kekuasaan, membuat masyarakat menerima kepemimpinan tanpa perlawanan. Kedua, hegemoni kekuasaan muncul dalam bentuk sistem pengawasan dan penindasan tersembunyi, seperti mata-mata dan tindakan represif yang menciptakan rasa takut. Ketiga, hegemoni budaya terlihat melalui pelestarian nilai-nilai dan simbol sosial yang menguntungkan penguasa dan melemahkan wacana alternatif. Keempat, hegemoni intelektual tercermin dalam posisi Zainī Barakāt sebagai figur pemimpin yang tidak hanya menjalankan peran administratif, tetapi juga sebagai pengendali kesadaran masyarakat. Kelima, hegemoni negara diwujudkan melalui sinergi antara lembaga pemerintahan, aparat keagamaan, dan sistem birokrasi, yang secara sistematis mereproduksi kekuasaan dan membatasi munculnya oposisi. Keseluruhan bentuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hegemoni tersebut menunjukkan bahwa dominasi kekuasaan dalam novel ini tidak semata-mata dilakukan melalui paksaan fisik, tetapi melalui proses ideologis yang halus dan berlapis.

2. Analisis kekuasaan dan bentuk-bentuk hegemoni dengan teori Antonio Gramsci digunakan untuk menjelaskan bagaimana kekuasaan dalam novel tidak hanya dijalankan melalui paksaan (coercion), melainkan terutama melalui persetujuan (consent). Zainī Barakāt, sebagai tokoh hegemonik, membentuk kesadaran masyarakat untuk menerima dominasi kekuasaan secara sukarela melalui nilai-nilai agama dan moral. Negara sebagai alat hegemoni tampil tidak hanya dalam bentuk aparat represif, tetapi juga melalui kontrol ideologis yang berlangsung di masyarakat sipil, seperti media, pendidikan, dan lembaga keagamaan. Dengan pendekatan Gramsci, novel ini terbaca sebagai cerminan bagaimana kekuasaan hegemonik dibangun, dijaga, dan dipertahankan secara halus namun efektif.

Saran

1. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini membuka ruang untuk kajian lanjutan, terutama dalam mengembangkan analisis hegemoni dengan pendekatan interdisipliner seperti psikologi sastra, postkolonialisme, atau semiotika budaya. Peneliti lain dapat mengkaji dimensi kontra-hegemoni yang lebih mendalam dalam tokoh-tokoh lain selain Zainī Barakāt, serta menelusuri resistensi simbolik yang mungkin hadir secara implisit.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Saran untuk Pembaca dan Akademisi

Karya sastra seperti *Zainī Barakāt* bukan hanya berfungsi sebagai hiburan atau cerita sejarah, melainkan sebagai cermin kekuasaan dan kritik sosial. Oleh karena itu, pembaca dan kalangan akademik diharapkan dapat membaca karya sastra dengan pendekatan kritis yang mempertimbangkan dimensi ideologis dan politis di dalamnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdurachman, F. S., & Zuhdi, S. (2023). Unsur-unsur budaya dalam novel *Al-ZainīBarakāt* karya Jamāl Al-Gīṭānī. *Prosiding Multaqa Nasional Bahasa Arab*, Universitas Al Azhar Indonesia, 1–15.

Abrori, Y. B. (2020). Kajian sosiologi pengarang terhadap novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. *E-Prosiding Seminar Nasional: Jember University Press*, 1(1), 235.

Achcar, G. (2021). Hegemony, domination, corruption and fraud in the Arab region. *Middle East Critique, 30*(1), 45.

Al-Gīṭānī, J. (2019). *The legend of Cairo: Kisah penguasa agung kota seribu menara*. Jakarta: Alvabet.

Anggraeni, H., & Harahap, M. (2020). Negosiasi ideologi puisi *'Kau Ini Bagaimana atau Aku Harus Bagaimana'* karya K.H. A. Mustofa Bisri: Kajian hegemoni Gramsci. *Jurnal Kandai*, 16(2), 249–250.

Antilan, P. (2019). *Sastra Indonesia kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Anwar, E. (2018). *Bahasa dan sastra: Dalam berbagai perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Anwari, M. K. (2022). Sastra Arab dan tantangan kontemporer (Perspektif karya, sejarah dan media). Dalam *Cakrawala penafsiran ilmu-ilmu budaya*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta

Apriwanto, R. D., & Zurmailis. (2023). Hegemoni dalam novel *Imarah Ya'qubiyan* karya 'Ala Al Aswany. *Cakrawala Linguista*, Universitas Andalas, 15.

Aziza, A. (2012). Relasi agama dan budaya. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 15*(30), 5–6.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Azzahra, N. (2023). *Hegemoni ideologi dan kontra hegemoni dalam novel Jumh'riyyatu Ka'anna karya Alaa Al-Aswany* (Skripsi, Universitas Gadjah Mada), h. 25.

Bagong, S., & Amal, K. (2019). *Anatomi dan perkembangan teori sosial*. Malang: Aditya Media Publishing.

Biegon, R. (2020). US hegemony and the Trans-Pacific Partnership: Consensus, crisis, and common sense. *The Chinese Journal of International Politics*, 13, 73.

Bocock, R. (2017). *Pengantar komprehensif untuk memahami hegemoni*. Yogyakarta: Jalasutra.

Burdah, I. (2013). *Dunia Arab baru: Transisi dan perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Creswell, J. W. (2019). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

Dani, F. R., & Suseno. (2023). Hegemoni Gramsci dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia, 12*(2), 129.

Duverger, M. (2018). *Sosiologi politik*. Jakarta: CV. Rajawali.

Efendi, A. (2018). *Bahasa dan sastra: dalam berbagai perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Eldi, A. A. M. (2021). Pergolakan politik di negara Mesir era Dinasti Mamluk dalam novel *Al-Zainī Barakāt* karya Jamal al-Ghiṭani. *Student Journal*, 1(1), 20–32.

Falah, F. (2018). Hegemoni ideologi dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Hegemoni Gramsci). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, *13*(4), 60.

Faruk. (2017). *Belajar menganalisis wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Faruk. (2017). *Pengantar sosiologi sastra: Dari strukturalisme genetik sampai post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fatmawati, M. K. (2018). Jihad penista agama jihad NKRI; Analisa teori Antonio Gramsci terhadap fenomena dakwah radikal di media online. *Islam Futura*, 17(2).

Fitriya, N. I., Rahmawati, N., & Arifin, A. S. (2021). Tindak tutur ilokusi pada novel *Zainī Barakāt* karya Jamāl Al-Gīṭānī (Kajian pragmatik). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1–10.

Gīṭānī, J. (2018). *Al-Zainī Barakāt* (N. Alwi, Terj., Cet. 1). Jakarta: Pustaka Alvabet.

Harjito. (2018). *Hegemoni Gramsci dalam sastra Indonesia: Student Hijo, nasionalisme, dan wacana kolonial*. Semarang: UPGRIS Press.

Homba. (2016). *Bentuk-bentuk counter-hegemoni dalam novel Kuil di Dasar Laut karya Seno Joko Suyono: Perspektif Antonio Gramsci*.

https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/289

Isnaini, R., & Prasedia, T. (2021). Kepribadian dan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Zaynī Barakāt* karya Jamāl Al-Gīṭānī (Kajian Psikologi Sastra). *Kitabina: Jurnal Bahasa dan Sastra*, *2*(1), 40–52.

Kamumu, & Tjahjono, T. (2022). Teori hegemoni Antonio Gramsci dalam novel *Student Hijo* karya Marco Kartodikromo. *Gema Wiralodra*, 13(1), 168.

Kosasih. (2018). *Ketatabahasaan dan kesusasteraan*. Bandung: Yrama Widya.

Kutha Ratna, N. (2018). *Peranan karya sastra, seni, dan budaya dalam pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Latifi, Y. N. (2015). Dekonstruksi nasionalisme dan keislaman universal dalam novel *Mawakib al-Ahrar* karya Najib Kylani. *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 59–81.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lubis, F. W. (2020). Analisis anrogini pada novel *Amelia* karya Tere Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, *17*(1), 3.

Mahadi, M. A. (2020). Praktik hegemoni dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari (Kajian Hegemoni Gramsci). *Bapala*, *7*(1), 35.

Maharani, N., & Harjito. (2017). *Penelitian pembelajaran sastra*. Semarang: Universitas PGRI Press.

Mehrez, S. (1994). *Egyptian writers between history and fiction: Essays on Naguib Mahfouz, Sonallah Ibrahim, and Gamal Jamāl Al-Gīṭānī*. Kairo: American University in Cairo Press.

Noor. (2017). *Pendidikan karakter berbasis sastra: Solusi pendidikan moral yang efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nuraslamia. (2022). Pesan moral dalam novel *Al-Zainī Barakāt* karya Jamal Al-Ghitany. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 2(3), 1–15.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nuzula, F., & Tasnimah, T. M. (2025). Ideologi perlawanan dalam puisi *"Wathan Khain"* dan puisi *"Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia"* (Kajian sastra banding). *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 22(1), 54

Pangestu, I. B., Suparmin, & Sudiatmi, T. (2023). Hegemoni kekuasaan dalam novel *86* karya Okky Madasari. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(2), 275.

Patria, A., & Arief, A. (2003). *Antonio Gramsci: Negara & hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Patria, N., & Arief, A. (2015). *Demokrasi di negeri renta: Kritik atas dominasi pasar*. Jakarta: Kompas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pramudya, R. I., Rohanda, R., & Rahtikawati, Y. (2024). Representasi religius Islam dalam novel *Zaynī Barakāt* karya Jamāl Al-Gīṭānī. *Pupujian*, 3(1), 34–43.

Prasedia, T., & Rahmawati, I. (2021). Kepribadian dan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Al-Zainī Barakāt* karya Jamāl Al-Gīṭānī. *Kitabina: Jurnal Bahasa dan Sastra*, *2*(1), 40–52.

Puji, S. (2019). *Metodologi penelitian sastra (Paradigm, proposal, pelaporan dan penerapan)*. Yogyakarta: Azzagrafika.

Qomaruddin. (2017). Analisis pemikiran Antonio Gramsci tentang hegemoni menurut konsep pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 17*(1), 67.

Rachman, A. (2020). *Hegemoni dan wacana kekuasaan dalam pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Radin, N. I., Mahmudah, & Faisal. (2024). Hegemoni dalam novel *1998* karya Ratna Indraswari Ibrahim: Perspektif Antonio Gramsci. *NEOLOGIA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 30–31.

Rahmawati, I., & Prasedia, T. (2021). Kepribadian dan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Al-Zainī Barakāt* karya Jamāl Al-Gīṭānī (Kajian psikologi sastra). *Kitabina: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(01), 40–52.

Ratna, N. K. (2016). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rizqiyah, F. K. (2018). Hegemoni "Kuningisasi" bagi pegawai negeri sipil (PNS) Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang. *Paradigma, 6*(1), 29.

Rohmah, H. N., & Rengganis, R. (2023). Membongkar praktik hegemoni dalam novel *Silsilah Duka* karya Dwi Ratih Ramadhany (Kajian Hegemoni Antonio Gramsci). *SAPALA*, 10(1), 198.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Safitri, D., Fatimah, S., & Budiawan, R. Y. S. (2024). Hegemoni dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 20–21.

Sectiorianto, F., & Zuhdi, S. (2023). Unsur-unsur budaya dalam novel *Al-Zainī Barakāt* karya Jamāl Al-Gīṭānī. *Prosiding Multaqa Nasional Bahasa Arab*, Universitas Al Azhar Indonesia, 1–15.

Simon, R. (2019). *Gagasan politik Gramsci*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Simon, R. (2020). *Gramsci's political thought: An introduction*. London: Lawrence and Wishart.

Siswati, E. (2017). Anatomi teori hegemoni Antonio Gramsci. *Jurnal Translitera, 5*, 93.

Siswati, H. (2021). Tipologi hegemoni dalam perspektif Gramsci. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(3).

Sugiono, M. (2016). *Kritik Antonio Gramsci terhadap pembangunan dunia ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukiman, U. (2021). *Prosa sastra Arab modern: Seri sastra Arab* (H. Habib, Ed.). Yogyakarta: Idea Press.

Suyanto, B., & Amal, K. (2019). *Anatomi dan perkembangan teori sosial*. Malang: Aditya Media Publishing.

Syukur, M. (2019). Hegemonic practices of upperclassmen to freshmen within college life. *Society, 7*(2), 75.

Taufiqi, A. R., Kasnadi, & Astuti, C. W. (2021). Hegemoni kekuasaan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. *LPPM STKIP Ponorogo*, 8(1), 4.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2018). *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Cet. 4). Jakarta: Balai Pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Urbaningrum, D. H., & Putra, C. R. W. (2020). The power of money politic in the novel *Namaku Subardjo* by Hapsari Anggarini: Perspective hegemony Gramsci. *Gramatika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 255.

Vidiyanti, M. O. (2018). Pergolakan ideologi dalam novel terjemahan *Yang Maha Kecil* karya Arundhati Roy: Kajian hegemoni Gramsci. *Kandai*, 14(2), 259.

Wahjono. (2018). *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Williams, R. (1977). *Marxism and literature*. Oxford: Oxford University Press.

Woolcock, J. A. (2017). Politics, ideology, and hegemony in Gramsci's theory. *Social and Economic Studies*, 200.

Yahya, F. A. (2018). Membangun masyarakat berdaya (Telaah atas konstruksi teori hegemoni dan intelektual organik Antonio Gramsci). *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 16(2), 275–296.

Yulia, N. L. (2015). Dekonstruksi nasionalisme dan keislaman universal dalam novel *Mawakib al-Ahrar* karya Najib Kylani. *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 59–81.

Yuliana, L. (2020). Dominasi dan hegemoni dalam relasi kekuasaan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(1), 92–93.

Zikriani. (2022). *Al-Qiyādāt fī riwāyah Az-Zaynī Barakāt li Jamāl Al-Ghīṭānī (Dirāsah Ijtimāʿīyah Al-Adabīyah)* (Skripsi Sarjana, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Bahasa dan Sastra Arab).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA